

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK *PAIRED STORYTELLING*
DI KELAS V SD NEGERI 11 PAHAMBATAN
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Strata Satu (S1)*



OLEH

**SRI RAHAYU ASRI
NIM 93500**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

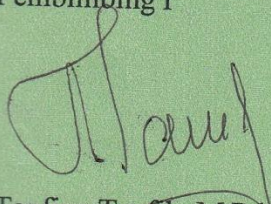
**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK *PAIRED STORYTELLING*
DI KELAS V SD NEGERI 11 PAHAMBATAN
KABUPATEN AGAM**

NAMA : SRI RAHAYU ASRI
NIM : 93500
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 11 Januari 2016

Disetujui oleh :

Pembimbing I

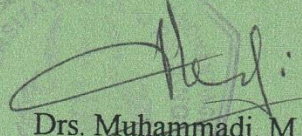

Dr. Taufina Taufik, M.Pd
NIP 19620504 198803 2 002

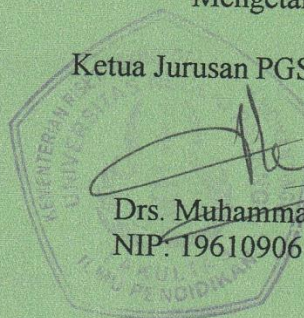
Pembimbing II


Drs. Nasrul, M.Pd
NIP : 19600408 198803 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP: 19610906 198602 1 001



HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN MENGUNAKAN TEKNIK *PAIRED STORYTELLING* DI KELAS V SD NEGERI 11 PAHAMBATAN KABUPATEN AGAM

NAMA : SRI RAHAYU ASRI
NIM : 93500
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

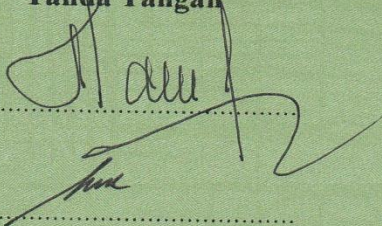
Bukittinggi, 20 Januari 2016

Tim penguji:

Nama

Tanda Tangan

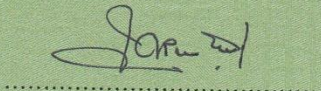
1. Dr. Taufina Taufik, M.Pd



2. Drs. Nasrul, M.Pd



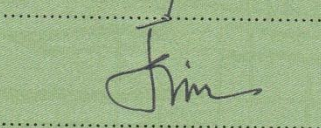
3. Dr. Darnis Arief, M.Pd



4. Dra. Dernawati



5. Dra. Tin Indrawati, M.Pd



KATA PERSEMBAHAN

Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)
kepada siapa yang dikehendaki-Nya
Barang siapa yang mendapat hikmah itu
Sesungguhnya ia telah mendapat kebaikan yang banyak,
Dan tidaklah yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal
(Q.S. Al-Baqarah: 129)

Kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak, mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, kepala yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa...” - Sen

Ungkapan hati sebagai rasa Terima Kasihku

Alhamdulillah rabbil'alamin... Alhamdulillah rabbil'alamin... Alhamdulillah rabbil'alamin...

Alhamdulillah aku sampai ke titik ini...

sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb

Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada-Mu ya Rabb

Serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah ﷺ dan para sahabat yang mulia

Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal saleh mungil dan menjadi kebanggaan

bagi keluarga tercinta...

Ku persembahkan karya ini...

untuk belahan jiwa ku bidadari surgaku yang bernama aku bukanlah siapa-siapa di dunia fana ini mamaku tersayang (almh. Ibu Syahyuni) walaupun engkau telah tiada didikanmu, senyummu, semangatmu menjadi penyemangat bagiku untuk menjalani hidup.

Setia orang yang menginjeksikan segala idealisme, prinsip, adab, dan kasih sayang berlimpah dengan wajah datar menyimpan kegelisahan ataupun perjuangannya yang tidak pernah ku ketahui.

namun tenang temaram dengan penuh kesabaran

dan pengertian luar biasa Ayahanda ku tercinta (Bpk. Drs. Asri Janur)

yang telah memberikan segalanya untukku.

Untuk Suamiku tercinta Syahroni Anwar, Spd yang telah memberikan semangat dan bantuan yang luar biasa untuk tetap bertahan menyelesaikan kuliah ini sampai akhir, yang penuh sabar menghadapiku ketika sudah patah semangat, memberikan dukungan moral dan materi yang takkan ternilai. Terima kasih juga atas cinta dan kesabaran yang luar biasa yang kau persembahkan untukku. Seterusnya terlintas buah hati kami tercinta Shagrilano Raska Alfario, senyummu dan ceriamu menjadi pengobat hati nan lara.

Kepada kedua saudaraku tercinta yang Nouri dan Kakak Wita

terima kasih tiada tara atas segala support yang telah diberikan selama ini dan menyimpan banyak sabar

untuk menghadapi adikmu tercinta ini dalam mengejar keberhasilan kepada kedua kakak ipar Bg

Nazril dan Bg. Sadri terima kasih tetap memberi semangat dan wejangan kepadaku.

Terima kasih juga yang sebesar-besarnya kepada kedua mertua Bpk. Anwar dan Ibu. Karna Wilis, dan adik-adik ipar yang telah memberi semangat dan bantuan selama menyelesaikan perjuangan ini.

Kepada 'Mamak', mami dan keluarga besar mengucapkan terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan.

Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PGSD 2009 BKT-10 yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih yang tidak tara ku ucapkan.

Kepada Sahabat-sahabat selaku (Rika, Kak Surtini, Kak Diana, Umi Wid) syukur dan terima kasih atas supportnya baik itu moral & materi.

Seterusnya kepada Seluruh majelis Guru SDN 41 Pahlambatan Balingka dan Majelis Guru SDN 05 Air Santok yang telah memberi dukungan kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa keberuntungan. Jika mungkin bisa kucantakan di atas kertas, tentu berapa banyak yang diburuhkan hanya untuk mengucapkan terima kasih.

by Sri Rahayu Asri



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, 20 Januari 2016

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

TGL. 20
6000
6000
6000

6000
6000
6000

SRI RAHAYU ASRI

NIM: 93500

ABSTRAK

Sri Rahayu Asri (2016) : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Teknik *Paired Storytelling* di kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam

Penelitian ini berawal dari kenyataan di kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam, bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan teknik pembelajaran menulis narasi yang digunakan guru kurang tepat. Solusi untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan teknik *Paired Storytelling*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan teknik *paired storytelling*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 11 Pahambatan Kabupaten Agam. Kegiatan ini difokuskan pada pelaksanaan tahap pra penulisan, saat penulisan, dan pasca penulisan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian dari setiap siklus terjadi peningkatan. Terlihat dari hasil kegiatan guru adalah 81% dan kegiatan guru siklus adalah 97%, kegiatan peserta didik adalah 81% dan kegiatan peserta didik siklus II adalah 93%. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I tahap pra penulisan 60%, tahap penulisan 45%, tahap pasca penulisan 45%. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu pra penulisan 85%, penulisan 75%, dan pasca penulisan 80%.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan kegiatan perkuliahan dan menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan perkuliahan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Teknik *Paired Storytelling* di kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam “**.

Penelitian Tindakan Kelas ini tidak mungkin dapat peneliti selesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun dukungan materil. Tujuan penulisan PTK ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi PGSD FIP Universitas Negeri Padang. Untuk itu mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi. M.Si dan ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin penelitian kepada penulis.
2. Ibu DR. Taufina Taufik, M.Pd dan Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan II yang telah meluangkan waktu untuk

memberikan bimbingan dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini.

3. Ibu Dr. Darnis Arief, M.Pd selaku penguji I, dan ibu Dra. Dernawati, M.Pd, selaku penguji II dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku penguji III, yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini.
4. Bapak dan Ibu dosen yang mengajar di Jurusan PGSD.
5. Kepala sekolah SDN SDN 11 Pahambatan Kabupaten Agam, atas kesediannya memberikan motivasi dan sarana prasarana di sekolah dan peserta didik kelas V SDN SDN 11 Pahambatan Kabupaten Agam, atas kerjasamanya selama melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini.
6. Orang tua Bapak Drs. Asri Janur dan Ibu Syahyunis (almh), serta suami tercinta yaitu Syahroni Anwar, S.Pd yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan moril maupun materil demi penyelesaian Penelitian Tindakan Kelas ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa PGSD, yang telah banyak memberikan dukungan, saran, dan semangat dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang diberikan menjadai amal shaleh dan diridoi oleh Allah SWT. Amiin.. Peneliti menyadari bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Akhirnya segala yang benar datanganya dari Allah, dan segala yang salah datanganya dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga hasil penelitian ini menjadi ibadah bagi peneliti di sisiNYA dan bermanfaat bagi orang-orang banyak.Amiin.

Padang, Juni 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori	
1. Hakikat Menulis	7
2. Menulis Narasi	12
3. Teknik Paired Storytelling	
a. Teknik Pembelajaran Paired Storytelling.....	15
b. Langkah-Langkah Teknik Paired Storytelling	17
c. Pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan Teknik Paired Storytelling.....	19
d. Penilaian menulis narasi dengan menggunakan Teknik Paired Storytelling	20
B. Kerangka Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	26
2. Subjek Penelitian.....	26
3. Waktu dan Lama Penelitian	26

B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
2. Alur Penelitian.....	29
3. Prosedur Penelitian.....	32
a. Perencanaan.....	32
b. Pelaksanaan	32
c. Pengamatan.....	33
d. Refleksi.....	34
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	35
2. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	36
2. Instrumen Penelitian	36
E. Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN	40
1. SIKLUS I.....	40
a. Perencanaan.....	41
b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan.....	48
d. Refleksi.....	63
2. SIKLUS II	72
a. Perencanaan.....	72
b. Pelaksanaan	75
c. Pengamatan.....	81
d. Refleksi.....	96

B. PEMBAHASAN HASIL	102
1. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Teknik <i>Paired Storytelling</i> Pada Saat Pra Penulisan	102
2. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Teknik <i>Paired Storytelling</i> Pada Saat Penulisan	104
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Teknik <i>Paired Storytelling</i> Pada Saat Pasca Penulisan	105

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	108
B. Saran	109

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
Siklus I	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	111
2. Uraian Materi	115
3. Lembar Kerja Peserta Didik.....	118
4. Lembar Kerja Peserta Didik.....	119
5. Lembar Kerja Peserta Didik.....	121
6. Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Teknik <i>Paired Storytelling</i> (Pra Penulisan)	125
7. Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Teknik <i>Paired Storytelling</i> (Penulisan).....	127
8. Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Teknik <i>Paired Storytelling</i> (PascaPenulisan)	129
9. Hasil Penilaian Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Teknik <i>Paired Storytelling</i> dari aspek guru Siklus I.....	131
10. Hasil Penilaian Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Teknik <i>Paired Storytelling</i> dari aspek Peserta Didik Siklus I	142
Siklus II	
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	150
12. Uraian Materi	154
13. Lembar Kerja Peserta Didik.....	157
14. Lembar Kerja Peserta Didik.....	158
15. Lembar Kerja Peserta Didik.....	159
16. Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Teknik <i>Paired Storytelling</i> (Pra Penulisan)	163
17. Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Narasi Dengan	

	Menggunakan Teknik <i>Paired Storytelling</i> (Penulisan).....	165
18.	Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Teknik <i>Paired Storytelling</i> (PascaPenulisan)	167
19.	Hasil Penilaian Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Teknik <i>Paired Storytelling</i> dari aspek guru Siklus I.....	169
20.	Hasil Penilaian Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Teknik <i>Paired Storytelling</i> dari aspek Peserta Didik Siklus I	180

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
2.1 Kerangka Teori	25
3.1 Alur Penelitian	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan Peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap karya sastra. Oleh sebab itu pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk diajarkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat komponen keterampilan yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara termasuk ke dalam keterampilan berbahasa lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu manifestasi yang paling akhir dalam pembelajaran bahasa setelah mendengar, berbicara dan membaca.

Pada tingkat pendidikan di Sekolah Dasar (SD) menulis seharusnya mendapatkan perhatian karena pembelajaran menulis salah satu komponen yang ikut menentukan tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis menurut Tarigan (dalam Mikhael, 2012:1) adalah mengekspresikan secara tertulis ide, gagasan, pikiran dan perasaan. Sedangkan menurut Papas (dalam Saleh, 2006:127) menulis merupakan aktifitas yang bersifat aktif konstruktif dan

menuangkan gagasan yang berdasarkan skemata, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang cukup kompleks karena kegiatan menulis tidak dapat dilakukan secara spontanitas perlu adanya ide sebelum dituangkan menjadi sebuah tulisan. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis sangat memerlukan kecerdasan manusia dalam menghubungkan kalimat yang logis sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya. Puji (2004:5.17) menyatakan bahwa menulis hendaklah memperhatikan kosakata, ejaan, tanda baca, dan stuktur kalimat dan paragraph secara efektif . Salah satu jenis menulis adalah menulis narasi.

Narasi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa, pengalaman tentang diri sendiri, orang lain atau tentang diri sendiri dan orang lain suatu saat atau suatu kurun waktu tertentu. Mengacu pada hakekat menulis narasi dapat dinyatakan keterampilan menulis narasi sangat penting diajarkan pada peserta didik sebab dengan keterampilan menulis narasi peserta didik dapat menceritakan dan mengungkapkan perasaan atau ide yang ada dalam pikirannya secara tertulis.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 11 Pahambatan Balingka Kec. IV Koto Kab. Agam, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu: guru masih menganak tirikan pembelajaran menulis atau mengarang, guru lebih suka memberikan pelajaran yang bersifat teoritis dari pada merangsang peserta didik untuk menulis sehingga peserta didik merasa bahwa

pembelajaran menulis tidak begitu penting. Dalam pembelajaran menulis guru juga tidak melakukan koreksi terhadap tanda baca pada tulisan peserta didik sehingga peserta didik tetap membuat karangan tanpa menggunakan tanda baca yang benar. Guru juga tidak menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis

Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang mampu menceritakan dan mengungkapkan perasaan atau ide yang ada dalam pikirannya secara tertulis dan , peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis narasi. Kemudian dampak lain dari masalah di atas adalah peserta didik dalam pembelajaran menulis peserta didik sulit dalam menggabungkan kata menjadi kalimat sehingga kalimat yang dibuat peserta didik tidak tersusun dengan baik dan antara kalimat dengan kalimat tidak menyatu di dalam paragraph, dalam penulisan masih banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca.

Mengatasi masalah ini salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah guru harus kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pembelajaran yang dapat membuat peserta didik termotivasi dalam pembelajaran. Salah satu teknik pembelajaran itu adalah teknik pembelajaran *Paired Storytelling*.

Teknik pembelajaran *paired storytelling* merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif dimana pada teknik ini peserta didik melakukan pembelajaran dengan bekerja sama. Dengan bekerja sama peserta didik juga akan lebih semangat dalam menulis karena peserta didik dapat berdiskusi dan bertanya jawab dengan pasangannya.

Miftahul (151:2011) menyatakan bahwa dalam teknik *paired storytelling* ini, guru dituntut untuk memahami kemampuan dan pengalaman peserta didik dan membantu peserta didik untuk mengaktifkan kemampuan dan pengalaman ini sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Anita (2010:71) menyatakan bahwa teknik mengajar *paired storytelling* dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara peserta didik, pengajar dan bahan pelajaran. Pada teknik ini guru memulai pelajaran dengan memberikan pengenalan terhadap bahan pelajaran (brainstorming) sehingga dapat mengaktifkan kemampuan peserta didik agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran.

Teknik ini juga merangsang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Buah pikiran mereka akan dihargai sehingga peserta didik akan terdorong terus untuk belajar. Selain itu peserta didik bekerja dengan sesama peserta didik dalam suasana gotong royong sehingga peserta didik mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Teknik *Paired Storytelling* di kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, secara umum rumusan masalan penelitian ini adalah “ Bagaimanaakah peningkatan

keterampilan menulis narasi dengan menggunakan teknik *paired storytelling* di kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam.

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan teknik *paired storytelling* pada tahap pramenulis di kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam ?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan teknik *paired storytelling* pada tahap saat menulis di kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan teknik *paired storytelling* pada tahap pasca menulis di kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan teknik *paired storytelling* di kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan teknik *paired storytelling* pada tahap pramenulis di kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam.

2. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan teknik *paired storytelling* pada tahap saat menulis di kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam.
3. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan teknik *paired storytelling* pada tahap pasca menulis di kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar khususnya pada pembelajaran menulis.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru dan peserta didik yakni sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik kelas V SD.
2. Bagi guru, dapat menjadi masukan pengetahuan dan pengalaman praktis tentang pembelajaran menulis narasi di kelas V SD.
3. Bagi peserta didik, dapat lebih meningkatkan keterampilan dan keaktifan dalam pembelajaran menulis narasi.
4. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis narasi.
5. Bagi instansi terkait, dapat menjadi referensi dan masukan dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kemampuan seseorang menggunakan bahasa tulis untuk berkomunikasi. Menulis adalah proses pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk tulisan.

Menurut Hasani (dalam Mikhael, 2012:1) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa dan kosakata.

Menulis pada hakikatnya merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik di dalam mengembangkan ide dan gagasan yang ada dalam pikirannya. Sesuai pendapat Suriamiharja (dalam Novi, 2007:116) yang menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat pula diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Menulis merupakan komponen dalam kecakapan berbahasa, oleh karena itu kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam

menggunakan bentuk bahasa tulis untuk maksud komunikasi. Sesuai pendapat Suparno (2003 : 1.3) yang menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Mengingat begitu pentingnya sebuah tulisan yaitu sebagai proses penyampaian pesan, maka kemampuan menulis perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis.

Saleh (dalam Yetti 2007 : 12) mengungkapkan bahwa “menulis sebagai proses berfikir, bahwa sebelum, saat dan setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berfikir dan aktifitas bersifat aktif, konstruktif dalam menuangkan gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis.”

Selain sebagai proses berfikir menulis juga dikatakan sebagai kemampuan untuk menggabungkan dan mengembangkan sejumlah kata menjadi kalimat yang baik dan benar menurut tata bahasa dan menjadi wacana yang tersusun menurut penalaran yang tepat. Soenardji (dalam Yetti 2007 : 12).

Menulis dan berfikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Untuk menghasilkan tulisan yang baik dan tersusun secara logis dan sistematis diperlukan serangkaian proses. Proses menulis merupakan serangkaian aktifitas yang melibatkan beberapa fase yaitu pramenulis, saat menulis dan pasca menulis (Suparno, 2003 : 1.15-

1.17). Hal ini menunjukkan bahwa untuk menghasilkan sebuah tulisan yang memuaskan tidak bisa hanya dalam satu kali tulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan yang berlangsung secara bertahap agar dapat menghasilkan tulisan yang baik dan benar. Tulisan berguna untuk menyampaikan pesan (komunikasi) kepada orang lain secara tertulis.

b. Tujuan menulis

Seorang penulis harus mengetahui apa tujuannya menulis, agar apa yang hendak dituliskan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Setiap penulis memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam tulisannya. Menurut Reinking (dalam Rini, 2004: 101), “mengemukakan bahwa tujuan menulis secara umum adalah, 1) menginformasikan, 2) meyakinkan, 3) mengekspresikan diri, dan 4) menghibur.”

Sedangkan Charli (2012:1) juga menyatakan bahwa menulis mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- 1) Memberi (menjual) sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjual belikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian, 2) mencerahkan jiwa, bacaan menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga banyak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa, 3) mengabadikan sejarah, sejarah harus dituliskan agar abadi sampai ke generasi berikutnya, 4) ekspresi diri, tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok, 5) mengedepankan idealisme, idealisme umum dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata, 6) mengemukakan opini dan teori, buah pikiran pun hampir selalu diabadikan dalam

bentuk tulisan, dan 7) menghibur, baik temanya humor maupun bukan, tulisan umumnya menghibur.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi pada pembaca, baik itu suatu peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya untuk menghibur dan menambah pengetahuan pembaca.

c. Jenis-Jenis Menulis

Suatu tulisan atau karangan secara umum mengandung dua hal, yaitu isi dan cara pengungkapan atau penyajiannya. Dalam hal ini dikenal bermacam-macam jenis tulisan. Kurniawan (2007:10) diantaranya adalah: (1) deskripsi adalah penggambaran untuk melukiskan perasaan dari penulis, (2) narasi yang bersifat imajinasi, (3) eksposisi bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca, dan (4) argumentasi bertujuan meyakinkan pembaca untuk membuktikan pendapat pribadi. Pada intinya menulis digunakan untuk memberikan informasi tentang hal baru, pendapat, maupun tentang pribadi penulis kepada pembaca.

Sedangkan menurut Keraf (dalam Yulia, 2009:1) ragam tulisan didasarkan pada tujuan umum, berdasarkan hal tersebut menulis dapat dibedakan menjadi lima yaitu :

- 1) Deskripsi, kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan sesuatuhal. Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencim dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisannya, 2) Eksposisi (paparan), eksposisi berasal dari

kata exposition yang berarti membuka, dapat pula diartikan sebagai tulisan yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu, 3) Argumentasi (bahasan) yang dimaksud dengan tulisan argumentasi adalah karangan yang terdiri atas paparan alasan dan penyintesisan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan. Karangan ini ditulis dengan maksud untuk memberikan alasan, memperkuat atau menolak sesuatu pendapat, pendirian ataupun gagasan, 4) Narasi (kisahan), narasi atau naratif adalah tulisan berbentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi makna kepada sebuah atau rentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu, 5) Persuasi adalah tulisan yang bermaksud mempengaruhi orang lain dalam persuasi selain logika perasaan juga memegang peranan penting.

Senada dengan pendapat Keraf, menurut Suparno (2003:1.11-1.13)

ragam tulisan ada lima yakni :

- 1) Deskripsi (pemerian), deskripsi adalah ragam tulisan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya,
- 2) narasi (penceritaan atau pengisahan), narasi adalah ragam tulisan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa,
- 3) eksposisi (paparan), eksposisi adalah ragam tulisan yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya,
- 4) argumentasi (pembahasan), argumentasi adalah ragam tulisan yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya,
- 5) Persuasi adalah ragam tulisan yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tulisan ada lima yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Kelima bentuk tulisan ini memiliki ciri-ciri dan tujuan yang berbeda. Dari kelima bentuk tulisan ini, penulis akan melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis narasi.

2. Menulis Narasi

a. Pengertian Narasi

Istilah narasi berasal dari bahasa Inggris narration (cerita) dan narrative (menceritakan). “Karangan narasi adalah wacana atau karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan itu”. (Resta, 2011:1)

Menurut Keraf (2004 : 135) “narasi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia”. Peristiwa atau pengalaman yang disampaikan dalam karangan narasi bukan hanya tentang pengalaman diri sendiri tetapi juga bisa tentang pengalaman orang lain yang terjadi dalam satu kesatuan urutan waktu. Narasi bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu atau kejadiannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi adalah serangkaian peristiwa yang disampaikan secara berurutan menurut urutan waktu terjadinya sehingga pembaca seolah-olah melihat/mengalami sendiri peristiwa itu, memetik hikmah, dan menghibur.

b. Jenis-jenis narasi

Karangan narasi disusun dengan merangkai peristiwa-peristiwa secara berurutan menurut urutan terjadinya atau secara kronologis, sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa yang

diceritakan. Menurut Suparno (2003:4.32) jenis narasi ada dua yaitu :
 “1) Narasi ekspositoris yang sasaran utamanya adalah rasio berupa perluasan pengetahuan para pembacanya, dan 2) narasi sugestif yang sasaran utamanya memperluas pengetahuan dan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman”.

Keraf (2004: 137-138) mengungkapkan bahwa narasi berdasarkan tujuan dan sasarannya dapat dibedakan menjadi macam, yaitu.

a. Narasi ekspositoris

Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran pada pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama narasi ekspositoris adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca setelah membaca kisah tersebut Sebagai suatu bentuk karangan narasi, narasi ekspositori mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca. Runtutan kejadian atau peristiwa yang disajikan bermaksud untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca. Narasi ekspositoris dapat bersifat khas atau khusus dan dapat pula bersifat generalisasi.

b. Narasi Sugestif

Seluruh rangkaian kejadian dalam karangan narasi sugestif berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Tujuan utama dari narasi sugestif bukan memperluas pengetahuan seseorang, melainkan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi).

Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian rupa sehingga merangsang daya khayal para pembaca.

Berdasarkan pendapat ahli diatas jenis narasi ada dua, yaitu narasi ekspositori dan narasi sugesti. Narasi sugesti adalah narasi yang bertujuan memberikan informasi kepada pembaca dan sekaligus memperluas pengetahuan dan menyajikan sebuah peristiwa kepada pembaca apa adanya. Narasi sugestif adalah narasi yang bertujuan untuk memberi makna atas peristiwa itu sebagai suatu pengalaman dan berisikan rangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa sehingga merangsang daya khayal pembaca.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan keterampilan menulis narasi ekspositoris.

c. Langkah-langkah menulis karangan narasi

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menulis karangan narasi menurut Atar (dalam Depi, 2007:14) sebagai berikut (1) Pemilihan dan menentukan topik, (2) pengumpulan informasi, (3) penetapan tujuan, (4) perencanaan tujuan, (5) penulisan, (6) penyuntingan atau revisi, (7) penulisan naskah.

Narasi adalah karangan yang bertujuan untuk menyampaikan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia. Pengalaman atau peristiwa itu harus disampaikan berdasarkan urutan waktu dan kejadian. Langkah-langkah menulis narasi menurut Novi (2007:131) adalah (1) menentukan tema dan amanat, (2) tetapkan sasaran pembaca,

(3) rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema atau alur, (4) membagi peristiwa utama ke dalam bagian awal, pengembangan dan akhir cerita, (5) memerinci peristiwa sebagai pendukung cerita, dan (6) menyusun tokoh dan perwatakan, serta latar dan sudut pandang.

Sedangkan Suparno, dkk (2003:1.15-1.17) mengemukakan “ proses menulis karangan merupakan serangkaian kejadian yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu:

(1) Tahap prapenulisan. Pada tahap ini merupakan fase persiapan menulis, fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis, (2) Tahap penulisan. Pada tahap penulisan kita mengembangkan ide yang terdapat dalam karangan dan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kumpulkan, (3) Tahap pascapenulisan. Pada tahap ini merupakan fase penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan, yang terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi).

Dalam pembelajaran menulis narasi pada penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap pascapenulisan sesuai dengan pendapat Suparno, dkk.

3. Teknik Paired Storytelling

a. Teknik Pembelajaran *Paired Storytelling*

Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah teknik *paired storytelling* khususnya dalam pembelajaran menulis narasi.

Teknik ini bisa digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara, dimana teknik ini juga

menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara (Anita, 2010 : 71)

Teknik pembelajaran *paired storytelling* adalah teknik pembelajaran dimana dalam teknik ini, guru harus memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman Peserta didik dan membantu Peserta didik mengaktifkan skemata agar bahan pembelajaran lebih bermakna (Miftahul, 2011:151)

Keunggulan dari teknik pembelajaran *paired storytelling* ini menurut Anita (2010:71) adalah “ pada teknik ini Peserta didik dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Buah pikiran peserta didik akan dihargai sehingga Peserta didik merasa terdorong untuk belajar.

Isjoni (2011:113) menyatakan bahwa “ dalam teknik ini peserta didik bekerja dengan sesama peserta didik dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa teknik *paired storytelling* ini merupakan teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena teknik ini menggabungkan aspek membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Teknik ini juga teknik yang dapat merangsang peserta didik untuk mengembangkan imajinasinya serta dapat melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik.

b. Langkah-Langkah Teknik *Paired Storytelling*

Langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *paired storytelling* menurut Anita (2010:71) adalah sebagai berikut:

(1) Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian, (2) Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam pelajaran hari itu, guru dapat menuliskan topik di papan tulis. Dalam kegiatan ini guru perlu menekankan bahwa tebakan yang benar bukanlah tujuan, (3) peserta didik dikelompokkan secara berpasangan, (4) Bagian pertama bahan diberikan kepada peserta didik yang pertama, sedangkan peserta didik yang kedua menerima bahan yang kedua, (5) peserta didik di suruh membaca bagian mereka masing-masing, (6) sambil membaca, peserta didik disuruh mencatat dan mendaftar beberapa kata kunci yang ada dalam bagian masing-masing. Jumlah kata bisa disesuaikan dengan panjang teks bacaan, (7) setelah selesai membaca, peserta didik saling menukarkan daftar kata dengan pasangan masing-masing, (8) sambil mengingat-ingat/memperhatikan bagian yang telah dibaca sendiri, masing-masing peserta didik mengarang bagian dari bacaan yang belum ada berdasarkan kata kunci yang diberikan pasangannya. (9) versi karangan tidak harus sama dengan bahan bacaan sebenarnya, tujuan kegiatan ini adalah bukan untuk mendapatkan jawaban yang benar melainkan meningkatkan partisipasi peserta didik. Setelah menulis peserta didik membacakan hasil karangannya ke depan kelas, (10) guru membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing peserta didik, (11) kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu.

Senada dengan pendapat Lie, Makhluk (2011:1) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *paired storytelling* adalah sebagai berikut:

(1) guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk satu hari. Kegiatan *brainstroming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata peserta didik agar lebih siap menghadapi bahan pembelajaran yang baru. Dalam kegiatan ini, guru perlu menekankan bahwa kesiapan mereka dalam mengantisipasi bahan pelajaran yang akan diberikan pada hari itu dan keharusan bekerja sama dalam kelompok, (2) Peserta didik dikelompokkan secara berpasangan.

(3) guru membagi bahan pembelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian. (4) bagian pertama diberikan kepada peserta didik yang pertama, sedangkan bagian kedua diberikan kepada peserta didik yang kedua. (5) Peserta didik diminta melakukan kegiatan bersama-sama dengan pasangannya, seperti mencatat dan mendaftar beberapa kata atau frasa kunci yang ada dalam bagian masing-masing. (6) masing-masing peserta didik menuliskannya menjadi cerita sesuai dengan bagiannya masing-masing, kemudian berdiskusi untuk saling melengkapi isi ceritanya. (7) versi karangan sendiri ini tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya. Tujuan kegiatan ini bukan untuk mendapatkan jawaban yang benar, melainkan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar. Setelah selesai menuliskan ceritanya, masing-masing kelompok peserta didik diminta untuk menceritakannya di depan teman-temannya. (8) kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

Jadi berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *paired storytelling* adalah: Guru membagikan bahan (gambar seri) menjadi 2 bagian, guru memberikan pengenalan terhadap topik yang akan di bahas dalam pembelajaran, duduk berkelompok secara berpasangan, guru memberikan bahan pertama (gambar seri 1 – 3) pada peserta didik pertama. Bahan kedua kepada (gambar seri 4 - 6) pada peserta didik kedua, peserta didik mengamati gambar seri yang di bagikan guru, peserta didik menentukan kata kunci bersama pasangannya, peserta didik membuat kerangka karangan berdasarkan gambar, peserta didik membuat karangan berdasarkan gambar dan kerangka karangan, peserta didik menukar hasil karangan kepada pasangan untuk direvisi, peserta didik membacakan cerita yang telah ditulis bersama pasangan.

c. Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan teknik *Paired Storytelling*

Pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan teknik *paired storytelling* ada tiga langkah yang harus dilalui oleh peserta didik.

Langkah pertama adalah kegiatan awal, pada kegiatan awal peserta didik terlebih dahulu berdo'a kemudian dilanjutkan dengan absensi dan appersepsi. Appersepsi bertujuan untuk menuntun skemata peserta didik pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah appersepsi guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Langkah kedua adalah kegiatan inti, dalam kegiatan inti ada tiga tahap yang akan dilalui oleh peserta didik, yaitu tahap pra penulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan, dalam kegiatan inilah proses menulis mulai dilakukan oleh peserta didik.

Dalam tahap prapenulisan, peserta didik mengamati gambar seri yang di pajang guru. Peserta didik menyusun gambar seri yang terdapat pada LKS yang diberikan guru, gambar seri pada LKS sama dengan gambar seri yang dipajang oleh guru. Kemudian peserta didik menceritakan gambar seri ke depan kelas. Lalu peserta didik menentukan topik karangan. Guru membagi bahan (gambar seri) menjadi dua bagian dan guru memberikan penjelasan terhadap topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran.

Setelah itu peserta didik duduk berkelompok secara berpasangan. Kemudian guru memberikan bagian gambar seri 1 – 3 diberikan kepada

peserta didik yang pertama, sedangkan peserta didik yang kedua menerima gambar seri 4 – 6. Kemudian peserta didik mengamati gambar seri yang diberikan guru. Setelah itu peserta didik menentukan kata kunci bersama pasangannya. Lalu peserta didik membuat kerangka karangan berdasarkan gambar.

Pada tahap penulisan, peserta didik membuat karangan berdasarkan gambar dan kerangka karangan.

Pada tahap pascapenulisan masing-masing peserta didik diminta untuk membaca ulang hasil tulisannya. Setelah itu peserta didik menukarkan hasil tulisan narasinya dengan pasangannya. Setelah itu peserta didik merevisi hasil tulisan narasi temannya. Setelah selesai direvisi oleh temannya peserta didik memperbaiki kalimat sesuai ejaan dengan bimbingan guru dan menyalin kembali hasil tulisan narasi yang telah diperbaiki. Kemudian peserta didik dengan pasangannya menceritakan karangannya ke depan kelas.

Langkah ketiga dalam pembelajaran adalah kegiatan akhir, dalam kegiatan akhir ini guru merefleksi hasil pembelajaran dan Peserta didik digiring dengan pertanyaan terbuka dan berdiskusi untuk menyimpulkan pembelajaran.

d. Penilaian Menulis Narasi dengan Menggunakan Teknik Paired Storytelling

Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal dan diakhir kegiatan atau yang dikenal dengan sebutan penilaian awal, proses dan penilaian hasil.

Menurut Nana (2004:3) “ penilaian adalah suatu proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu kepada kriteria tertentu.”

Menurut Farida (2007:74) “ penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa”.

Menurut Duncan dan Dunn (dalam Farida Rahim 2007:137) “ penilaian adalah proses mengumpulkan informasi yang dilakukan guru tentang peserta didik dan tentang pembelajaran mereka dan oleh peserta didik tentang kemajuan mereka”.

Penilaian mengandung makna mengartikan skor yang diperoleh peserta didik, kemudian mengkaji hasil perbandingan itu dan menjadikan hasil kajian itu sebagai kesimpulan, misalnya tuntas atau tidak tuntas, baik atau kurang baik, lulus atau tidak lulus dan sebagainya. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar untuk menentukan tinadakan selanjutnya.

Pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan teknik *paired storytelling* menggunakan penilaian proses dan hasil. Penilaian proses diarahkan pada kegiatan guru dan peserta didik, sedangkan penilaian hasil didapat dari hasil kerja peserta didik dalam LKS. Penilaian pada pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan teknik *paired storytelling* dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap pascapenulisan. Pada tahap prapenulisan penilaian yang dilakukan adalah menyusun gambar seri, menentukan topik dan

menyusun kerangka karangan. Pada tahap penulisan penilaian dilakukan terhadap karangan peserta didik dengan aspek yang dinilai adalah penggunaan EYD, pilihan kata dan keruntutan cerita. Pada tahap pascapenulisan penilaian dilakukan pada kemampuan peserta didik membaca karangan yang telah dibuat, dengan aspek yang dinilai yaitu ekspresi, lafal/intonasi, dan kesantunan bercerita.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis di SD ditekankan pada pelatihan penulisan/penyusunan dengan ejaan yang tepat dan benar penulisan paragraf dan cara menulis karangan dalam berbagai bentuk seperti prosa, pidato, naskah drama, surat, dan puisi.

Pembelajaran menulis sangat penting untuk empat keterampilan berbahasa lainnya dan salah satu kegiatan menulis itu adalah menulis narasi.

Narasi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa, pengalaman tentang diri sendiri, orang lain atau tentang diri sendiri dan orang lain suatu saat atau suatu kurun waktu tertentu. Mengacu pada hakekat menulis narasi dapat dinyatakan keterampilan menulis narasi sangat penting diajarkan pada peserta didik sebab dengan keterampilan menulis narasi peserta didik dapat menceritakan dan mengungkapkan perasaan atau ide yang ada dalam pikirannya secara tertulis.

Berbagai teknik pembelajaran yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menulis karangan, salah satunya yaitu dengan menggunakan teknik pembelajaran *paired storytelling*.

Langkah kegiatan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan teknik *paired storytelling* dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

Dalam tahap prapenulisan, peserta didik mengamati gambar seri yang dipajang guru. Peserta didik menyusun gambar seri yang dipajang guru kemudian peserta didik menceritakan gambar seri ke depan kelas. Lalu peserta didik menentukan topik karangan. Guru membagi gambar seri yang dipajang menjadi dua bagian dan guru memberikan penjelasan terhadap topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran.

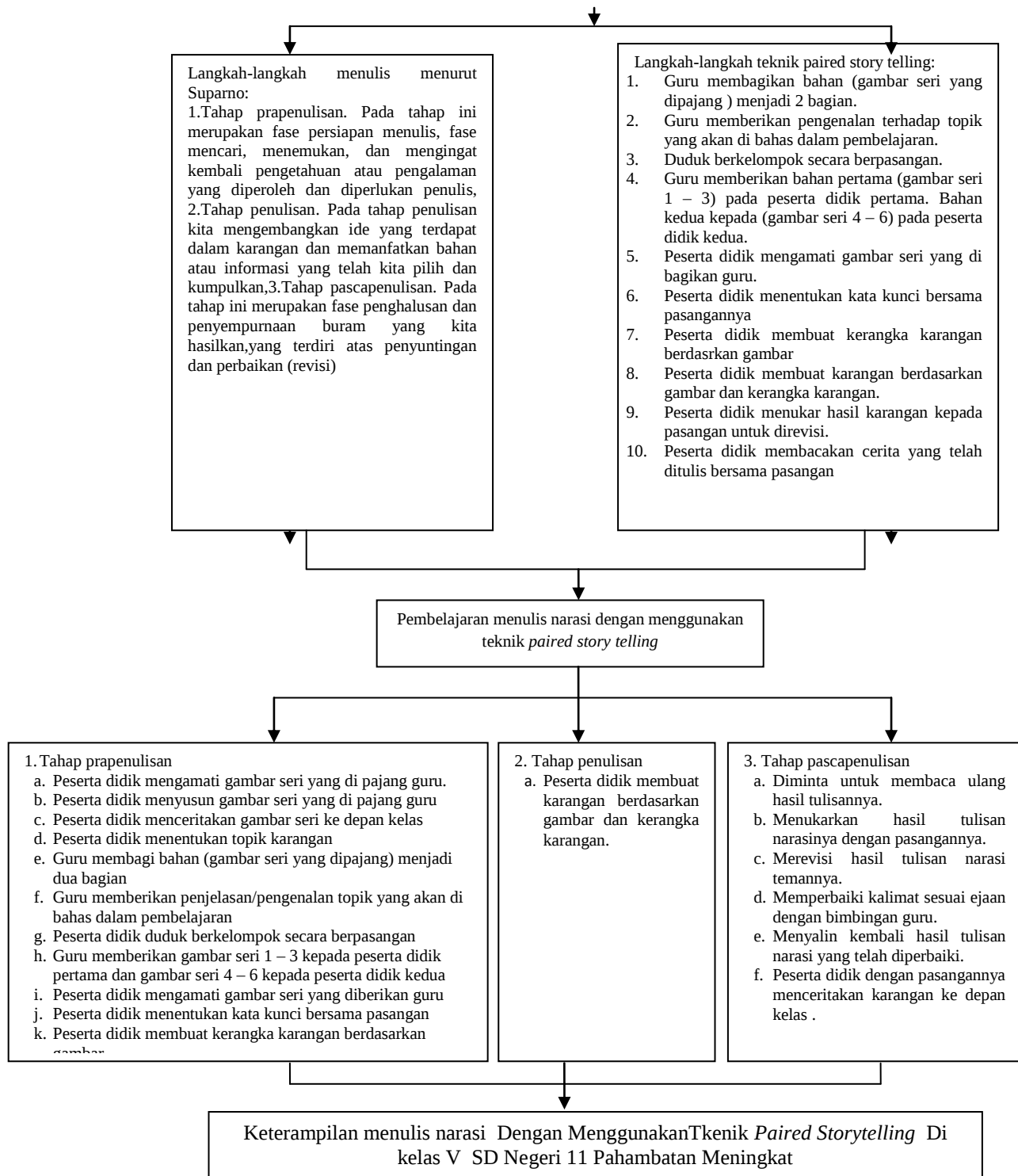
Setelah itu peserta didik duduk berkelompok secara berpasangan. Kemudian guru memberikan bagian gambar seri 1 – 3 diberikan kepada peserta didik yang pertama, sedangkan peserta didik yang kedua menerima gambar seri 5 – 8. Kemudian peserta didik mengamati gambar seri yang diberikan guru. Setelah itu peserta didik menentukan kata kunci bersama pasangannya. Lalu peserta didik membuat kerangka karangan berdasarkan gambar.

Pada tahap penulisan, peserta didik membuat karangan berdasarkan gambar dan kerangka karangan. Pada tahap pascapenulisan masing-masing peserta didik diminta untuk membaca ulang hasil tulisannya. Setelah itu peserta didik menukarkan hasil tulisan narasinya dengan pasangannya. Setelah itu peserta didik merevisi hasil tulisan narasi temannya. Setelah selesai direvisi oleh temannya peserta didik memperbaiki kalimat sesuai ejaan dengan bimbingan guru dan menyalin kembali hasil tulisan narasi yang telah

diperbaiki. Kemudian peserta didik dengan pasangannya menceritakan karangannya ke depan kelas.

Bagan Kerangka Teori

Keterampilan Menulis Narasi Kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kab. Agam



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan teknik *Paired Storytelling* di kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam.

A. Simpulan

Teknik *Paired Storytelling* digunakan dalam pembelajaran menulis narasi sudah dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi di kelas V SDN 11 Pahanbatan Kabupatenn Agam. Keterampilan menulis peserta didik meningkat karena dalam kegiatan pembelajaran menulis narasi dalam tiga tahap yaitu pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan.

1. Prapenulisan

Prapenulisan dalam menulis bertujuan untuk membangkitkan skemata peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi. Pada kegiatan pra penulisan, peserta didik mengamati gambar seri yang diacak dan kemudian disusun secara berurutan. Hal ini dimaksudkan untuk membuka skemata peserta didik. Pembelajaran menulis narasi dengan teknik *paired storytelling* dikatakan meningkat karena dilihat dari hasil penelitian siklus II yang hasilnya meningkat dibandingkan siklus I. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada tahap pra penulisan siklus I adalah 60%

sedangkan siklus II adalah 85%. Jika dibandingkan dengan siklus I presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sudah meningkat.

2. Penulisan

Kegiatan saat penulisan merupakan kegiatan menulis karangan narasi secara berpasangan. Pembelajaran menulis narasi dengan teknik *paired storytelling* dikatakan meningkat karena dilihat dari hasil penelitian siklus II yang hasilnya meningkat dibandingkan siklus I. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada tahap penulisan siklus I adalah 45% sedangkan siklus II adalah 75%. Jika dibandingkan dengan siklus I presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sudah meningkat.

3. Pasca Penulisan

Kegiatan pasca penulisan merupakan kegiatan merevisi karangan teman dan memceritakan di depan kelas. Pembelajaran menulis narasi dengan teknik *paired storytelling* dikatakan meningkat karena dilihat dari hasil penelitian siklus II yang hasilnya meningkat dibandingkan siklus I. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada tahap pasca penulisan siklus I adalah 45% sedangkan siklus II adalah 80%. Jika dibandingkan dengan siklus I presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sudah meningkat.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran menulis narasi di SD yaitu:

1. Pra Penulisan

Pada kegiatan prapenulisan seharusnya benar-benar sudah dilaksanakan oleh guru sebelum melakukan kegiatan menulis. Apabila kegiatan ini dilakukan dengan baik tentu akan memudahkan untuk melanjutkan kegiatan berikutnya. Pada kegiatan prapenulisan ini, sebaiknya guru menyiapkan alat media yang menarik dan terlihat jelas oleh seluruh peserta didik.

2. Penulisan

Pada kegiatan saat penulisan adalah kegiatan yang penting dari kegiatan menulis narasi. Pada saat peserta didik menulis narasi harus memperhatikan gambar seri dan kata kunci sebagai panduan dalam menulis. Guru harus benar-benar membimbing peserta didik dalam sehingga peserta didik lebih fokus dalam menulis karangan narasi.

3. Pasca Penulisan

Kegiatan pasca penulisan merupakan kegiatan yang terakhir dilakukan. Pada kegiatan ini yang dilakukan peserta didik adalah merevisi hasil karangan pasangannya dengan melihat EYD misalnya dalam penempatan huruf kapital, pilihan kata dan keruntutan cerita. Agar peserta didik lebih mudah merevisi, guru harus membimbing peserta didik, sehingga memudahkan peserta didik dalam merevisi hasil karangan.